

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha di dalam diri manusia sebagai upaya memberikan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk formal, nonformal, dan informal di sekolah, serta diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup serta bertujuan mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Triwiyanto, 2014:23-24). Salah satu unsur pendidikan yang perlu diperhatikan dalam upaya memberikan pengalaman belajar terprogram pada diri peserta didik adalah tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan dalam pendidikan nasional termuat dalam UU Sisdiknas, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggungjawab (Triwiyanto, 2014:24). Sementara itu, lebih spesifik lagi pendidikan nasional menggariskan bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan yang seimbang dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), aspek psikomotor (keterampilan).

Dari pengertian pendidikan diatas jelas bahwa pelaksanaan pendidikan itu pada umumnya adalah mengembangkan mutu dan potenssi sumber daya manusia untuk membangun bangsa yang lebih maju. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga akan berpegaruh terhadap kualitas sistim pembelajaran di sekolah. Artinya, dengan kehadiran teknologi yang modern

sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat pembelajaran menjadi menarik dan efektif, baik dalam proses pembelajaran maupun media pembelajaran sehingga siswa akan menjadi senang dan tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan memperoleh hasil belajar maksimal.

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku Dayanti, Mujiano, Yusnawati, 2006:187 hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Hasil belajar biasanya berubah bentuk nilai atau berupa skor hasil belajar merupakan sasaran dari proses belajar adalah siswa maka dari itu seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta efektif sehingga tujuan belajar dan mengajar tercapai. Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor salah satunya penggunaan media pembelajaran dalam membantu proses pembelajaran

Media pembelajaran merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berarti prantara atau pengantar (Sadiman et al. (2014: 7), media adalah segala sesuatu yang dapat dilakukan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Salah satu yang menjadi faktor yang cukup berpengaruh dalam masalah rendahnya belajar siswa adalah kemampuan guru dalam memilih serta

menggunakan media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang kurang bervariasi membuat siswa kurang antusias, bosan dan terkesan monoton. Kondisi ini menjadi penyebab kurangnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada atau hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widha Rahayu dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bandut Tahun 2011/2012, hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan media Audio Visual terhadap hasil belajar IPA siswa, sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran yang menggunakan media Audio Visual memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan media buku paket.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat peneliti magang III di SD Negeri 095153 Tambun Boras ditemukan fakta bahwa hasil belajar Siswa pada pelajaran IPA tergolong rendah, hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan media konvensional berupa buku paket guru dan keterbatasan media yang kurang relevan dengan Kurikulum 2013 merupakan faktor kurangnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Selanjutnya berdasarkan hasil data jurnal yang ditemukan fakta bahwa hasil belajar Siswa pada pelajaran IPA tergolong rendah, hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan media konvensional berupa buku paket dan keterbatasan media yang kurang relevan dengan Kurikulum 2013. Hal tersebut menjadi faktor kurangnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yaitu dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual.

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian library research yang berjudul : “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diteliti oleh peneliti adalah Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Media Audio-visual berpengaruh terhadap hasil belajar IPA Siswa Sekolah Dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan mamfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberi sumbangsih pemikiran praktis dan akademis pendidikan jenjang Sekolah Dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan perkembangan anak.
 - b. Sebagai referensi pana peneliti selanjutnya, yang berhubungan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Seoklah Dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan masukan dan kontribusi positif terhadap usaha peningkatan kualitas pembelajaran maupun hasil belajar IPA pada tingkat Sekolah Dasar.
 - b. Untuk membekali diri peneliti sebagai calon guru di tingkat Sekolsh Dasar.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran IPA ditingkat Sekolah Dasar.